

TERORISME, PESANTREN, DAN TOLERANSI AGAMA: PERSPEKTIF KAUM MUSLIM INDONESIA

Survei Nasional Mei 2007

**WAHID INSTITUTE
&
INDO BAROMETER
Jakarta, 21 Juni 2007**

PENGANTAR

- Kehidupan beragama di Indonesia sekarang ini ditandai dengan fenomena yang agak merisaukan. Di satu pihak terjadi revitalisasi semangat keagamaan dengan menonjolkan simbol-simbol keagamaan di ruang publik secara sangat menonjol, namun di lain pihak berbagai kasus yang menciderai kehidupan beragama terjadi terus menerus. Gelombang penyesatan satu kelompok atas kelompok yang lain dalam komunitas agama belum ada tanda-tanda berhenti. Tindak kekerasan atas nama agama agaknya juga masih akan terus terjadi meskipun dengan intensitas dan frekuensi yang agak menurun. Hubungan antar agama juga seringkali tampak bagus dipermukaan. Bahkan kelompok-kelompok teroris yang menjadikan agama sebagai landasannya masih terus terjadi. Jika situasi ini tidak dikelola dengan baik bukan tidak mungkin pada saatnya akan menjadi ledakan sosial. Harus diakui, hubungan antar umat beragama masih didominasi sikap curiga daripada saling percaya.
- Dalam kerangka itulah survey kerjasama Wahid Institute dan Indo Barometer ini diadakan, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran pendapat publik mengenai isu-isu yang krusial tentang Islam, terorisme, pesantren dan toleransi agama. Gambaran pendapat publik ini penting karena karena persoalan tersebut di atas muncul tidak lepas dari opini dan sikap dari masyarakat Muslim itu sendiri.



PENGANTAR (LANJUTAN)

- Setidaknya ada tiga isu penting yang menjadi fokus dari survey ini, yaitu isu terorisme, pesantren, dan soal toleransi antar umat beragama.
- Mengapa terorisme? Terorisme kini telah menjadi concern internasional. Kalau dulu, masyarakat Indonesia masih bisa mengatakan bahwa terorisme “masih jauh”, kini terorisme sudah menjadi isu di teras rumah. Kita tidak pernah menyangka, ternyata pelaku-pelaku tindak kekerasan dan terorisme ada di sekitar teras rumah kita, tidak lagi ada di Palestina, Afghanistan atau Pakistan. Penangkapan jaringan terorisme yang sekarang sedang diungkap aparat kepolisian sangat jelas menunjukkan hal itu. Mereka yang dikenal masyarakat lingkungannya sebagai orang baik, sopan, tukang jahit, guru ngaji dan sebagainya ternyata menjadi bagian dari kotak pandora terorisme. Hal yang lebih problematik dari kenyataan itu adalah sering digunakannya agama sebagai dalil pembenar atas aksi-aksi biadab itu. Dalam situasi demikian, menjadikan masyarakat berada dalam suasana kekhawatiran dan ketakutan akan terjadinya peledakan bom di tempat dan waktu yang tidak terpikirkan sebelumnya.



PENGANTAR (LANJUTAN)

- Mengapa pesantren dan terorisme? Ditangkapnya sejumlah pelaku teroris yang merupakan alumnus pesantren tertentu dan adanya jaringan teroris yang ternyata berasal dari pesantren yang sama telah menimbulkan pertanyaan dan bahkan kekhawatiran mengenai hubungan pesantren dengan gagasan dan tindak terorisme. Menjadi penting untuk mengetahui perspektif kalangan Muslim sendiri tentang apakah pesantren yang merupakan salah satu pilar utama pendidikan di komunitas Islam di negeri ini memang dianggap sebagai “breeding ground” atau bahkan menggunakan istilah yang lebih seram, “sekolah bagi para teroris”. Informasi tentang persepsi masyarakat ini juga penting diketahui pemerintah sehubungan rencana-rencana kebijakan pemerintah terhadap aneka pesantren yang tersebar di seluruh Indonesia.



PENGANTAR (LANJUTAN)

- Mengapa toleransi antar umat beragama? Ada saat-saat dimana umat beragama tampak tegang dan mengkhawatirkan, dan ada suasana dimana diantara mereka kelihatan mesra. Namun, penilaian seperti ini sering didasarkan pada sikap para elitnya di muka publik. Sayangnya, sikap elit ini belum tentu mencerminkan sikap publik yang sebenarnya. Di sini tersimpan pertanyaan, jangan-jangan sikap elit yang kadang mesra dan kadang terlihat tegang itu tidak terkait dengan kepentingan keagamaan, tapi terkait dengan kepentingan lain di luar hubungan keagamaan. Karena itu, melihat toleransi dan hubungan antar agama dengan hanya merekam pendapat elitnya seringkali *misleading*. Di sinilah pentingnya merekam gambaran pendapat publik tentang hubungan antar agama.
- Masalah-masalah di atas hendak dijawab melalui survei nasional yang merupakan hasil kerjasama dari Wahid Institute dengan Indo Barometer yang dilaksanakan pada Mei 2007 ini. Perlu dikemukakan bahwa responden yang dianalisis dalam survei ini hanyalah responden yang beragama Islam dengan maksud mengetahui pendapat kaum Muslim sendiri mengenai terorisme, pesantren dan toleransi beragama.



METODOLOGI SURVEI NASIONAL

- Wilayah pelaksanaan survei di 33 provinsi di seluruh Indonesia.
- Waktu pengumpulan data pada tanggal 11 – 27 Mei 2007.
- Metode penarikan sampel yang digunakan adalah multistage random sampling.
- Jumlah sampel awal sebesar 1200 responden (seluruh agama). Yang dianalisa dalam laporan ini hanya responden beragama Islam berjumlah 1047 orang. Dengan demikian margin of error analisa ini sebesar $\pm 3,0$ % pada tingkat kepercayaan 95%.
- Sampel ditarik dari seluruh warga negara Indonesia yang memiliki hak pilih dalam pemilihan umum, yakni mereka yang berusia 17 tahun atau lebih, atau sudah menikah ketika survei dilakukan.
- Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara tatap muka responden menggunakan kuesioner.

KARAKTERISTIK RESPONDEN DIBANDING POPULASI [1]

Perbandingan sampel IB dengan data BPS

| KATEGORI | SAMPEL IB (n=1200) | SENSUS BPS |
|--------------------------|-----------------------|------------|
| | (MEI 2007) | (2000) |
| JENIS KELAMIN (%) | | |
| Laki-Laki | 50 | 50,2 |
| Perempuan | 50 | 49,8 |
| AGAMA (%) | | |
| Islam | 87,3 | 87,0 |
| Protestan | 7,3 | 6,9 |
| Katolik | 2,3 | 3,1 |
| Hindu | 2,8 | 2,0 |
| Buddha | 0,3 | 1,0 |

| KATEGORI | SAMPEL IB (n=1200) | SENSUS BPS |
|------------------------|-----------------------|------------|
| | (MEI 2007) | (2000) |
| SUKU BANGSA (%) | | |
| Jawa | 38,3 | 41,6 |
| Sunda | 16,6 | 15,4 |
| Melayu | 5,9 | 3,4 |
| Madura | 5,1 | 3,4 |
| Bugis | 2,4 | 2,5 |
| Betawi | 2,7 | 2,5 |
| Minang | 2,3 | 2,7 |
| Lainnya | 26,7 | 28,5 |



KARAKTERISTIK RESPONDEN DIBANDING POPULASI [2]

| KATEGORI | SAMPEL IB | SUPAS BPS |
|---------------------|------------|-----------|
| | (MEI 2007) | (2005) |
| PROPINSI (%) | | |
| NAD | 1,7 | 1,8 |
| SUMUT | 5,8 | 5,7 |
| SUMBAR | 2,5 | 2,1 |
| RIAU | 2,5 | 2,1 |
| JAMBI | 0,8 | 1,2 |
| SUMSEL | 3,3 | 3,1 |
| BENGKULU | 0,8 | 0,7 |
| LAMPUNG | 3,3 | 3,3 |
| BABEL | 0,8 | 0,5 |
| KEP. RIAU | 0,8 | 0,6 |
| DKI JAKARTA | 4,2 | 4,0 |
| JAWA BARAT | 15,8 | 17,8 |
| JAWA TENGAH | 14,2 | 14,5 |
| DI YOGYAKARTA | 1,7 | 1,5 |
| JAWA TIMUR | 15,8 | 16,6 |
| BANTEN | 4,2 | 4,1 |
| BALI | 1,7 | 1,5 |

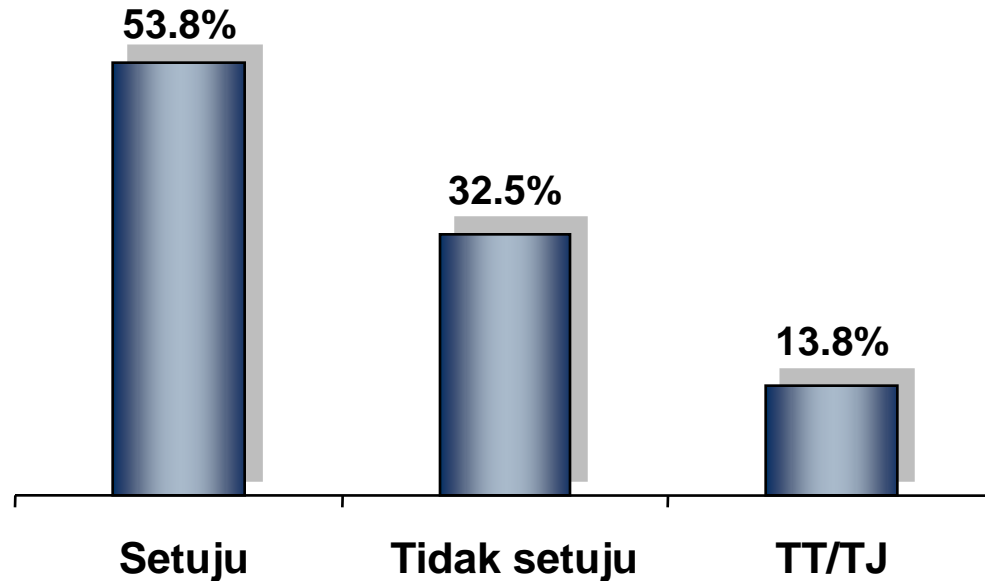
| KATEGORI | SAMPEL IB | SUPAS BPS |
|---------------------|------------|-----------|
| | (MEI 2007) | (2005) |
| PROPINSI (%) | | |
| NTB | 1,7 | 1,9 |
| NTT | 1,7 | 1,9 |
| KALBAR | 1,7 | 1,9 |
| KALTENG | 0,8 | 0,9 |
| KALSEL | 1,7 | 1,5 |
| KALTIM | 1,7 | 1,3 |
| SULUT | 0,8 | 1,0 |
| SULTENG | 0,8 | 1,0 |
| SULSEL | 3,3 | 3,4 |
| SULTRA | 0,8 | 0,9 |
| GORONTALO | 0,8 | 0,4 |
| SULBAR | 0,8 | 0,4 |
| MALUKU | 0,8 | 0,6 |
| MALUKU UTARA | 0,8 | 0,4 |
| IRJABAR | 0,8 | 0,3 |
| PAPUA | 0,8 | 0,9 |



AGAMA DAN TERORISME

TERORISME MASIH MENGANCAM INDONESIA?

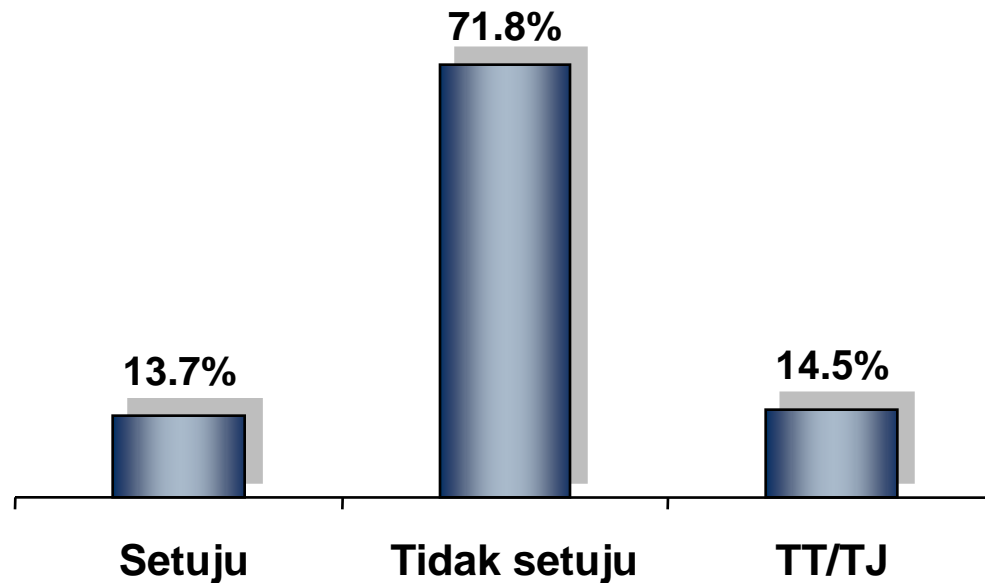
Aksi terorisme berupa bom terjadi beberapa kali di Indonesia, seperti bom di Bali, bom Hotel Marriot, bom di gereja, dll. Apakah B/I/S setuju atau tidak setuju bahwa terorisme berupa bom masih mengancam Indonesia?



Mayoritas (53,8%) setuju bahwa terorisme berupa bom masih merupakan ancaman di Indonesia.

TERORISME ADA HUBUNGAN DENGAN AGAMA TERTENTU

Apakah B/I/S setuju atau tidak setuju bahwa terorisme masih ada hubungannya dengan paham agama tertentu?

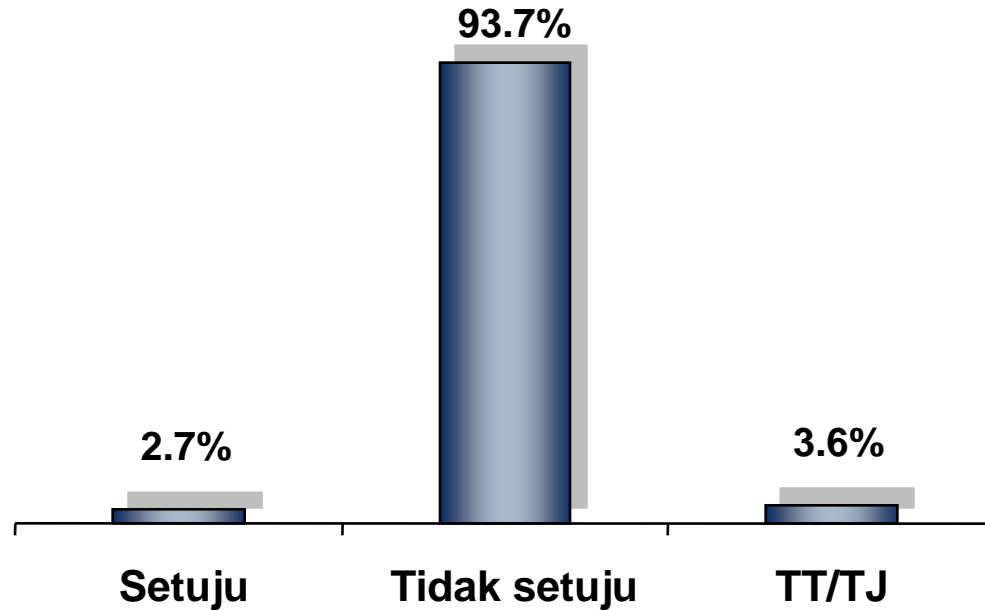


Mayoritas (71,8%) tidak setuju bahwa terorisme ada hubungannya dengan agama tertentu. Namun menarik, ada persentase signifikan (13,7%) yang melihat hubungan agama dengan terorisme.



TERORISME DIPERBOLEHKAN AJARAN ISLAM

Apakah B/I/S setuju atau tidak setuju bahwa terorisme itu diperbolehkan dalam ajaran Islam?

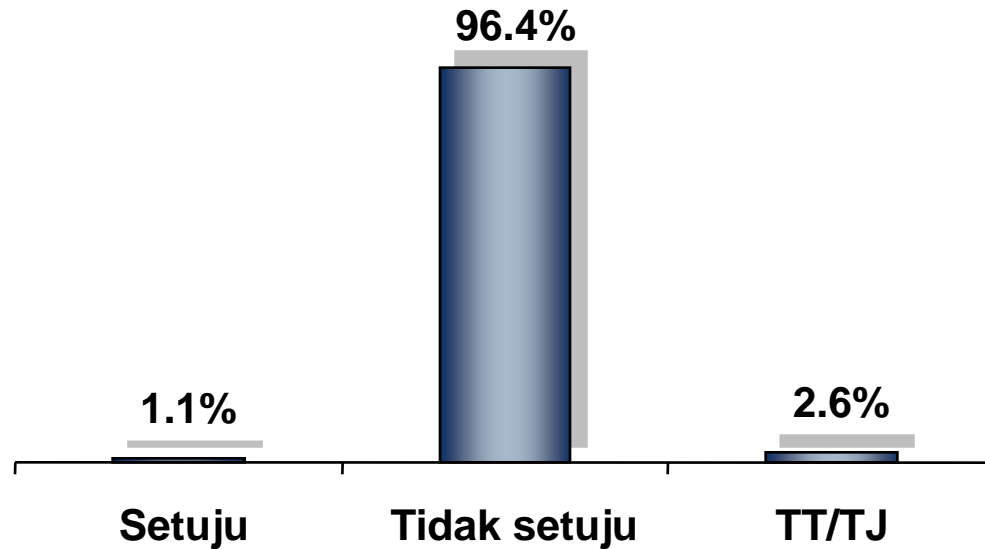


Sangat mayoritas (93,7%) tidak setuju bahwa terorisme diperbolehkan dalam ajaran Islam. Namun ada yang masih setuju meski prosentasenya kecil (2,7%).



AJARAN ISLAM MEMBOLEHKAN TINDAKAN KEKERASAN

Apakah B/I/S setuju atau tidak setuju bahwa ajaran Islam membolehkan tindakan kekerasan?

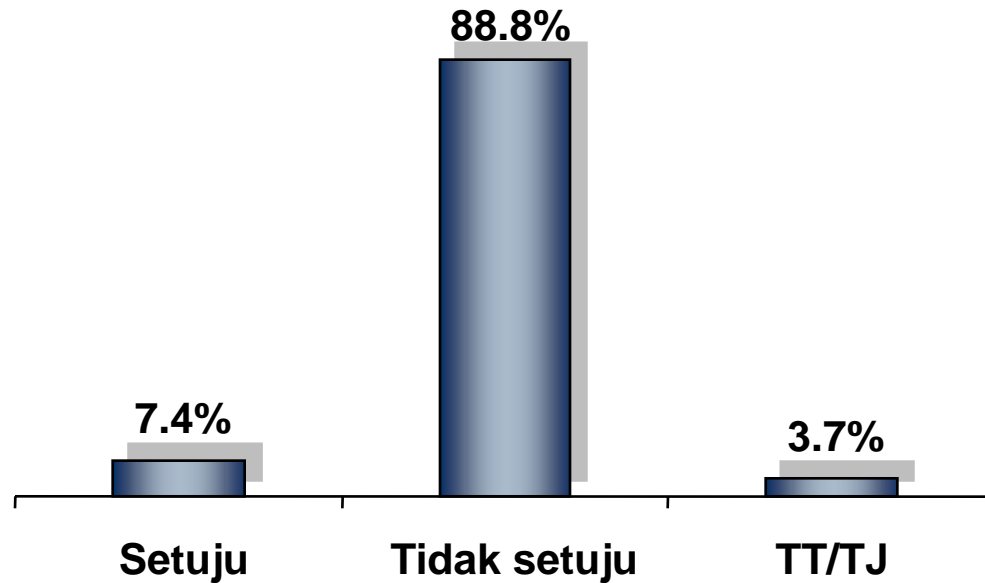


Sangat mayoritas (96,4%) tidak setuju bahwa ajaran Islam membolehkan tindak kekerasan. Tapi masih ada prosentase kecil yang setuju (1,1%).



AJARAN ISLAM MENGAJARKAN MEMERANGI KEMAKSIATAN DENGAN CARA KEKERASAN

Apakah B/I/S setuju atau tidak setuju bahwa ajaran Islam mengajarkan untuk memerangi kemaksiatan dengan cara kekerasan?

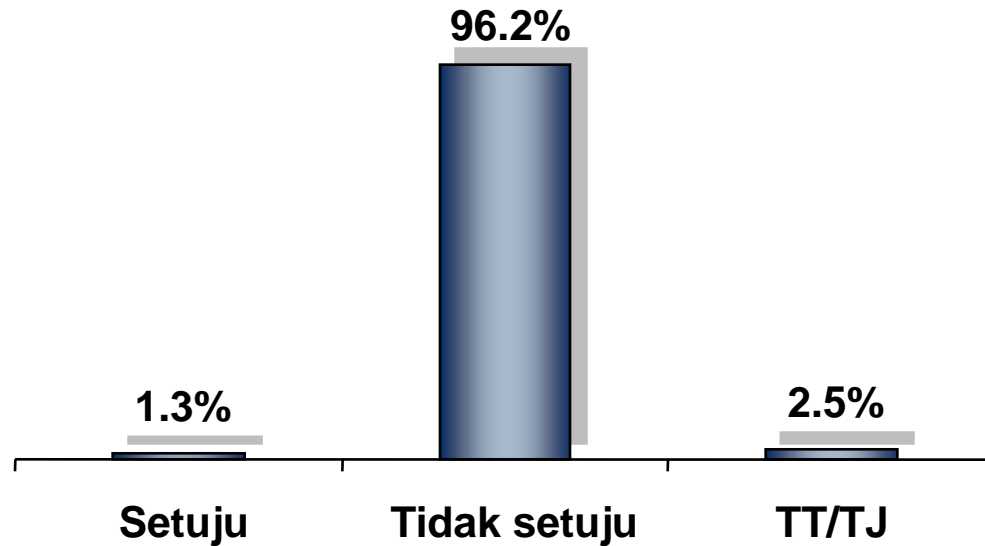


Mayoritas (88,8%) tidak setuju bahwa ajaran Islam mengajarkan untuk memerangi kemaksiatan dengan cara kekerasan. Namun dalam persentase yang cukup signifikan (7,4%) menyetujuinya.



AJARAN ISLAM MENGAJARKAN BERSIKAP KERAS TERHADAP ORANG NON ISLAM

Apakah B/I/S setuju atau tidak setuju bahwa ajaran Islam mengajarkan untuk bersikap keras kepada orang non Islam?

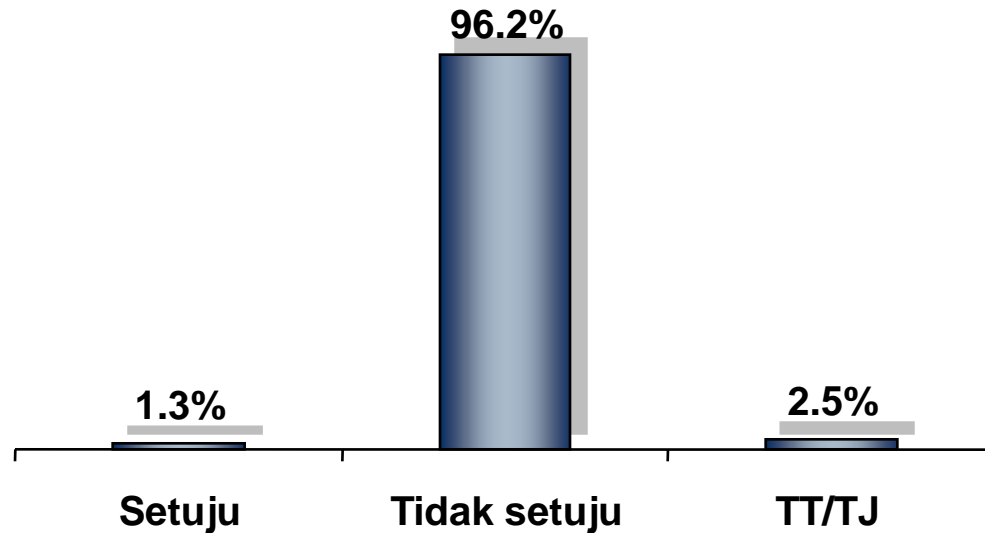


Sangat mayoritas (96,2%) tidak setuju bahwa ajaran Islam mengajarkan sikap keras pada orang non Islam.



ORANG ISLAM DIPERBOLEHKAN MENGUSIR ORANG NON ISLAM DARI SEBUAH DAERAH

Apakah B/I/S setuju atau tidak setuju bahwa orang Islam diperbolehkan untuk mengusir orang non Islam dari sebuah daerah (kabupaten, propinsi, negara) dengan cara kekerasan?

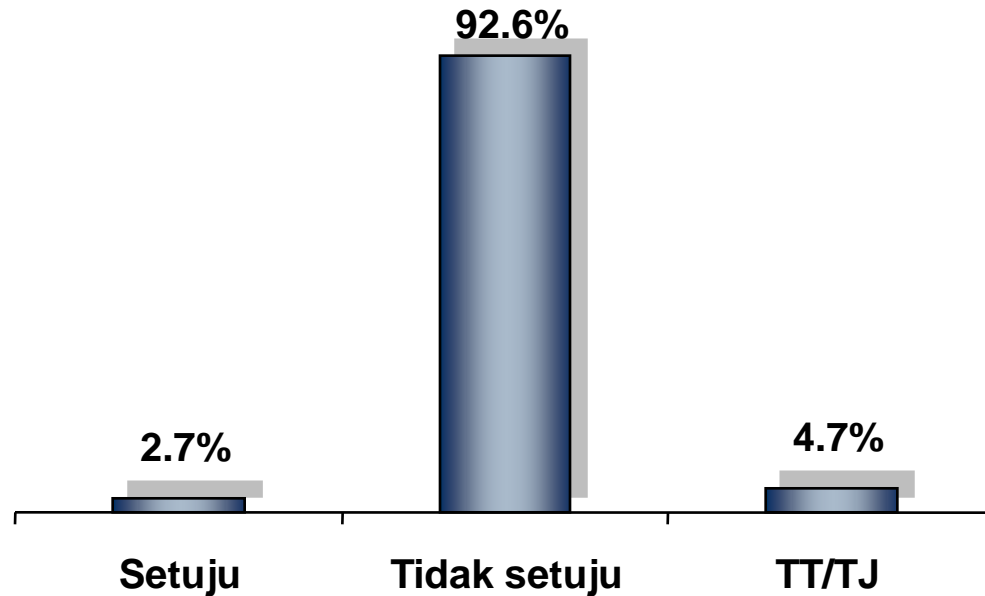


Demikian pula, sangat mayoritas (96,2%) tidak setuju bahwa orang Islam diperbolehkan mengusir warga non Islam dari sebuah daerah.



SIKAP KERAS ORANG ISLAM TERHADAP AGAMA LAIN AKAN MENGUNTUNGKAN ISLAM

Apakah B/I/S setuju atau tidak setuju bahwa sikap keras orang Islam terhadap agama lain akan menguntungkan Islam?



Lebih jauh, mayoritas umat Muslim (92,6%) tidak setuju bahwa sikap keras orang Islam terhadap agama lain akan menguntungkan Islam.



DISKUSI: AGAMA DAN TERORISME

- Mayoritas umat Islam sendiri masih merasa terorisme bom sebagai ancaman nyata bagi Indonesia.
- Sangat mayoritas komunitas Muslim yang menyatakan ajaran Islam tidak membolehkan terorisme, kekerasan, bersikap keras terhadap orang agama lain, atau bahkan memerangi kemaksiatan dengan kekerasan. Namun ada persentase kecil umat Islam yang menyetujuinya. Hal ini menunjukkan adanya orang-orang yang potensi direkrut sebagai pelaku kekerasan atas nama agama (milisi agama, teroris) karena pandangan keagamaan mereka yang membolehkan kekerasan.
- Sangat mayoritas umat Islam yang berpendapat bahwa sikap keras orang Islam terhadap agama lain akan menguntungkan Islam. Mereka inilah modal sosial untuk membangun sikap keagamaan yang menolak kekerasan dan teror atas nama agama.

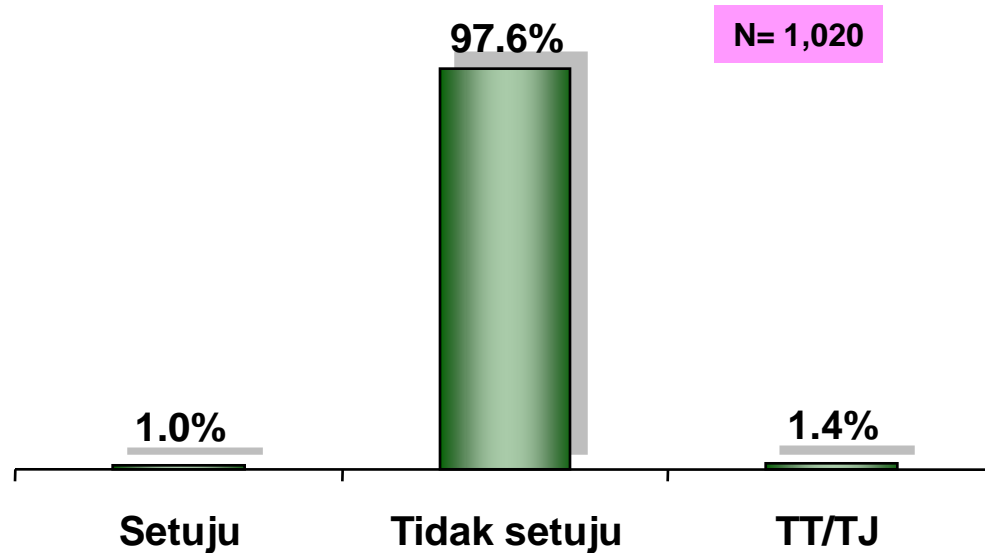


PESANTREN DAN TERORISME



PESANTREN SEBAGAI PERSEMAIAN TERORISME

Apakah B/I/S setuju atau tidak setuju bahwa pesantren merupakan sebagai salah satu tempat persemaian terorisme?

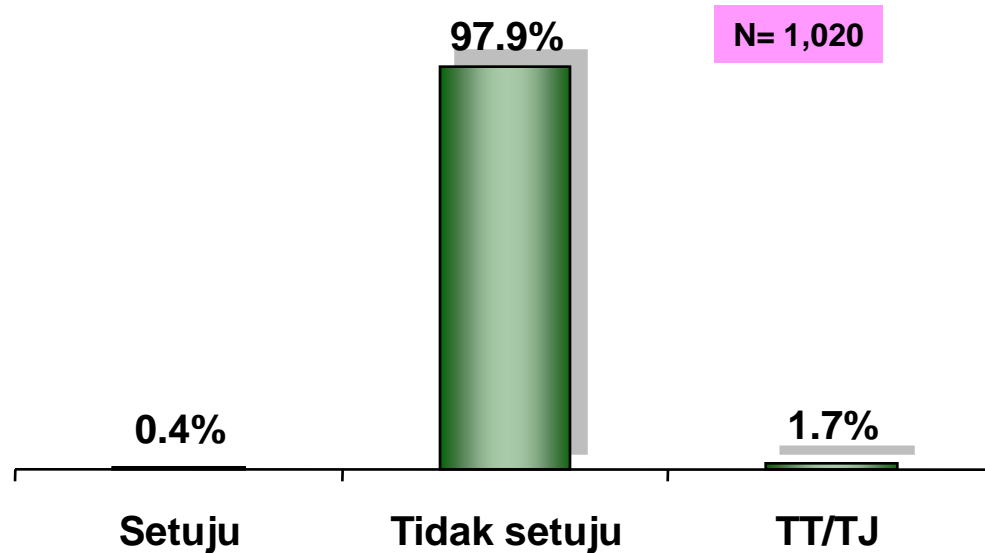


Sangat mayoritas (97,6%) menolak padangan pesantren sebagai salah satu tempat persemaian terorisme.



KURIKULUM PESANTREN MENGARAHKAN TERBENTUK TERORISME

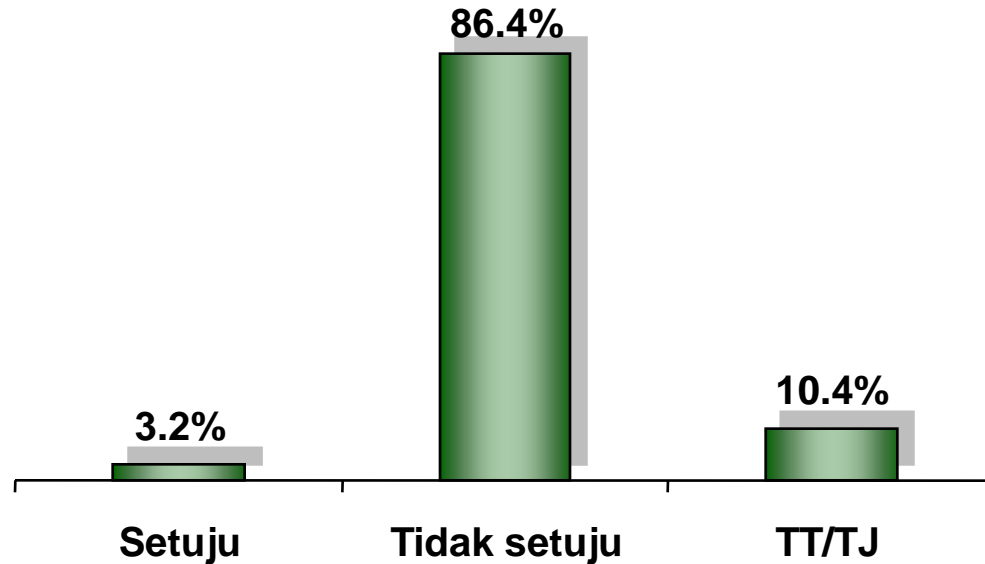
Apakah B/I/S setuju atau tidak setuju bahwa kurikulum (mata ajaran) pesantren mengarahkan terbentuknya terorisme?



Hal ini antara lain karena mayoritas (97,9%) umat Islam tidak melihat kurikulum pesantren mengarah pada terbentuknya terorisme.

GERAKAN KELOMPOK AGAMA DI KAMPUS SEBAGAI SUMBER TERORISME

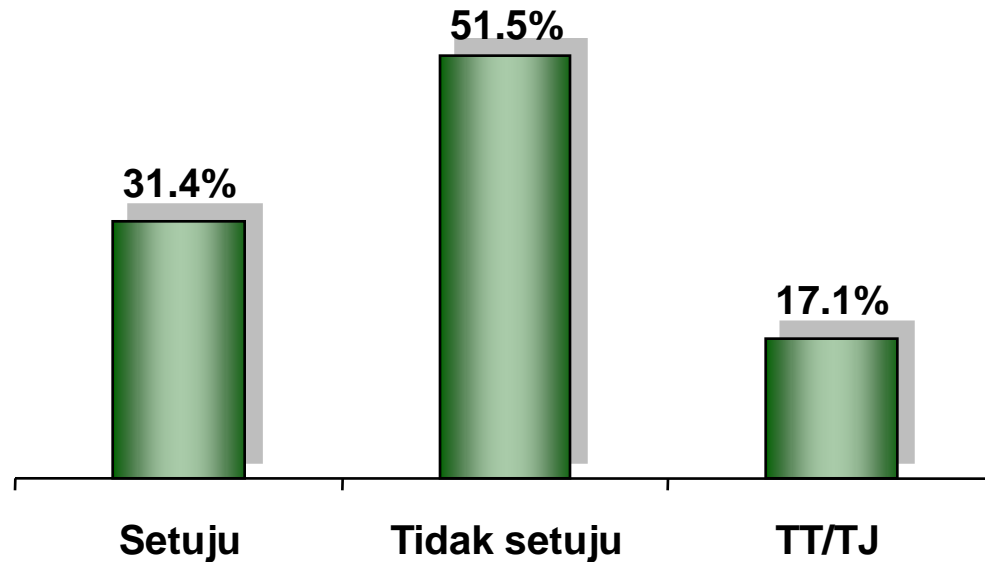
Apakah B/I/S setuju atau tidak setuju bahwa gerakan kelompok-kelompok agama di kampus (universitas) menjadi salah satu sumber terorisme?



Kampus (universitas) merupakan salah satu pusat gerakan agama kontemporer, namun mayoritas (86,4%) juga tidak sependapat bahwa kampus merupakan salah satu sumber terorisme.

REKTOR HARUS CAMPUR TANGAN KEGIATAN KEAGAMAAN MAHASISWA

Apakah B/I/S setuju atau tidak setuju bahwa rektor (kepala universitas) harus campur tangan dalam kegiatan keagamaan mahasiswa?



Berkaitan dengan pertanyaan sebelumnya, mayoritas (51,5%) umat Islam tidak setuju rektor campur tangan dalam kegiatan agama mahasiswa.



DISKUSI: PESANTREN DAN TERORISME

- Ditangkapnya sejumlah pelaku terorisme yang berlatar belakang pesantren menimbulkan asosiasi antara pesantren, kurikulum pesantren dan terorisme. Namun mayoritas publik tidak melihat demikian.
- Implikasinya, penanganan masalah pesantren dalam kaitannya dengan pemberantasan terorisme harus sangat hati-hati karena sentimen komunitas Islam menolak sinyalemen pesantren sebagai sumber terorisme.



INDO BAROMETER
Barometer Perilaku Masyarakat Indonesia

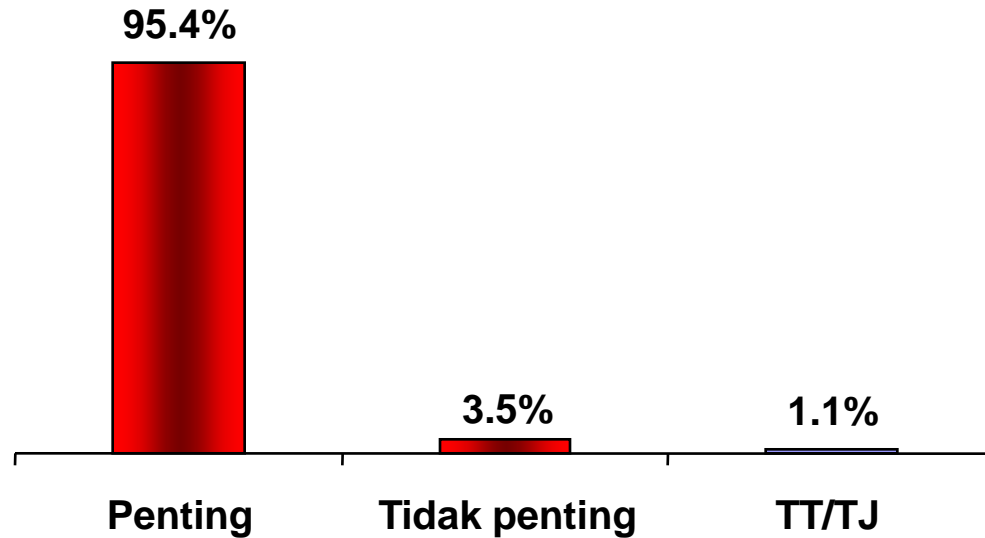
The **WAHID** *Institute*
Seeding Plural and Peaceful Islam

TOLERANSI BERAGAMA



PENTINGKAH TOLERANSI BERAGAMA UNTUK PERDAMAIAN DI INDONESIA?

Apakah B/I/S merasa bahwa toleransi antar agama adalah sangat penting atau tidak penting untuk menciptakan perdamaian di Indonesia



Sangat mayoritas (95,4%) yang menilai toleransi beragama sebagai sesuatu yang penting untuk perdamaian Indonesia.

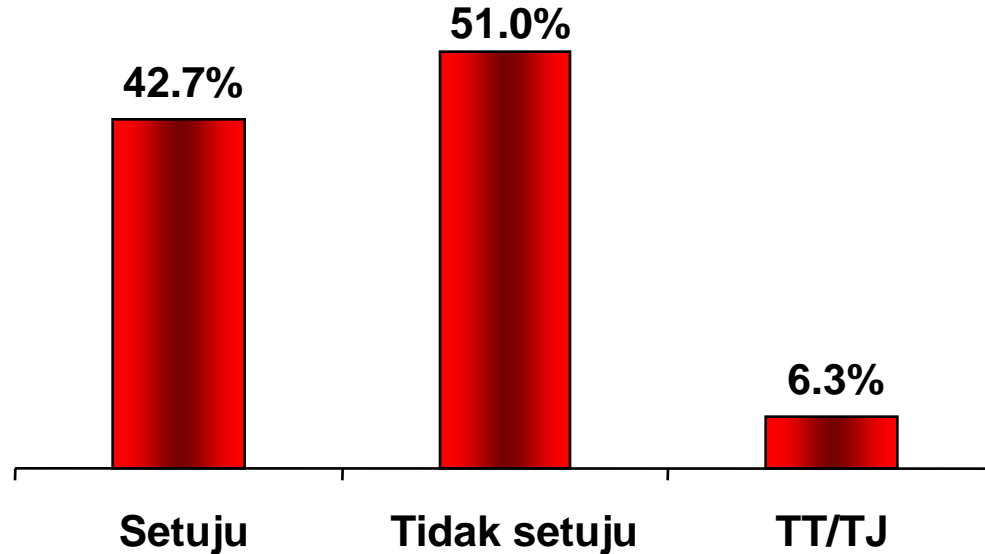


TREND KERUKUNAN ANTAR AGAMA *The WAHID* Institute

DI INDONESIA

Seeding Plural and Peaceful Islam

Di Indonesia terdapat beragam agama dan kepercayaan, ada Islam, Protestan, Katolik, Hindu, Budha, dll. Apakah B/I/S setuju atau tidak setuju bahwa kerukunan antar beragama di Indonesia saat ini semakin menurun?

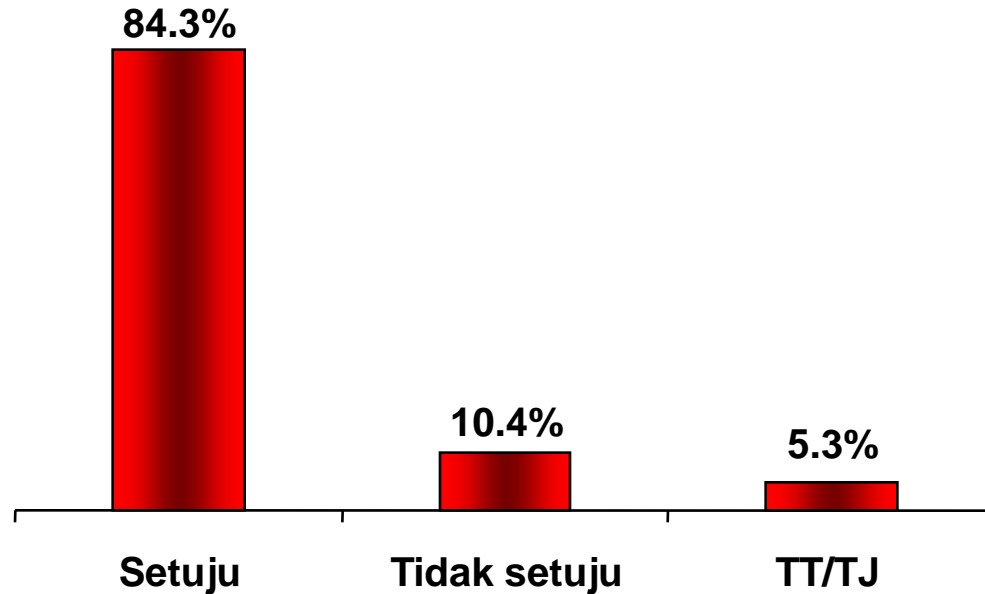


Mayoritas orang Islam (51%) tidak sependapat bahwa kerukunan umat beragama di Indonesia saat ini semakin turun. Namun prosentase yang berpendapat sebaliknya nyaris sama besar (43%).



ORANG ISLAM PERLU MENAWARKAN PERDAMAIAN DAN TOLERANSI KEPADA AGAMA LAIN

Apakah B/I/S setuju atau tidak setuju bahwa orang Islam perlu menawarkan perdamaian dan toleransi kepada agama lain?

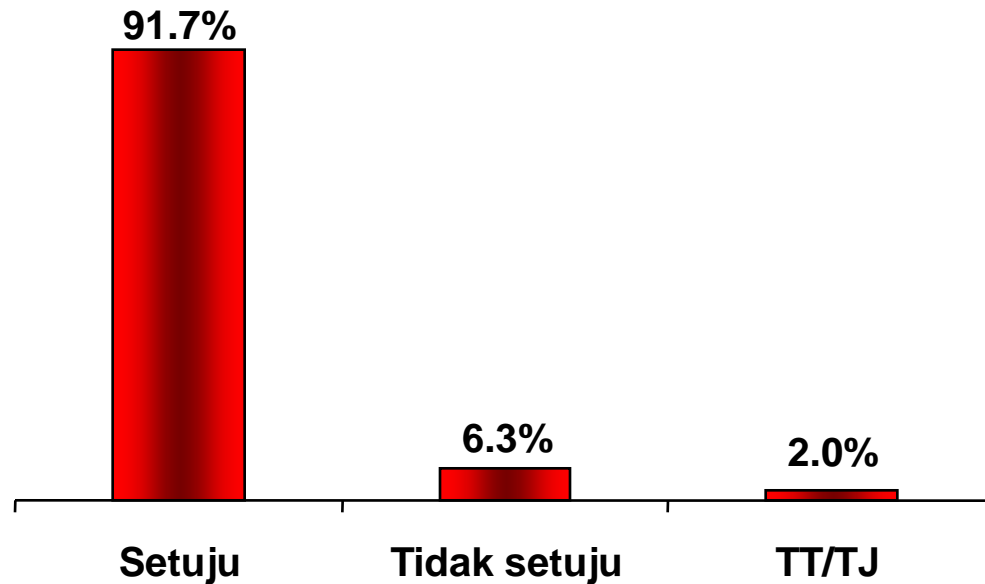


Mayoritas (84,3%) sepakat bahwa orang Islam perlu menawarkan toleransi pada agama lain. Namun ada persentase yang cukup signifikan (10,4%) yang tidak setuju.



ORANG ISLAM DIPERBOLEHKAN BERTETANGGA DENGAN ORANG NON ISLAM

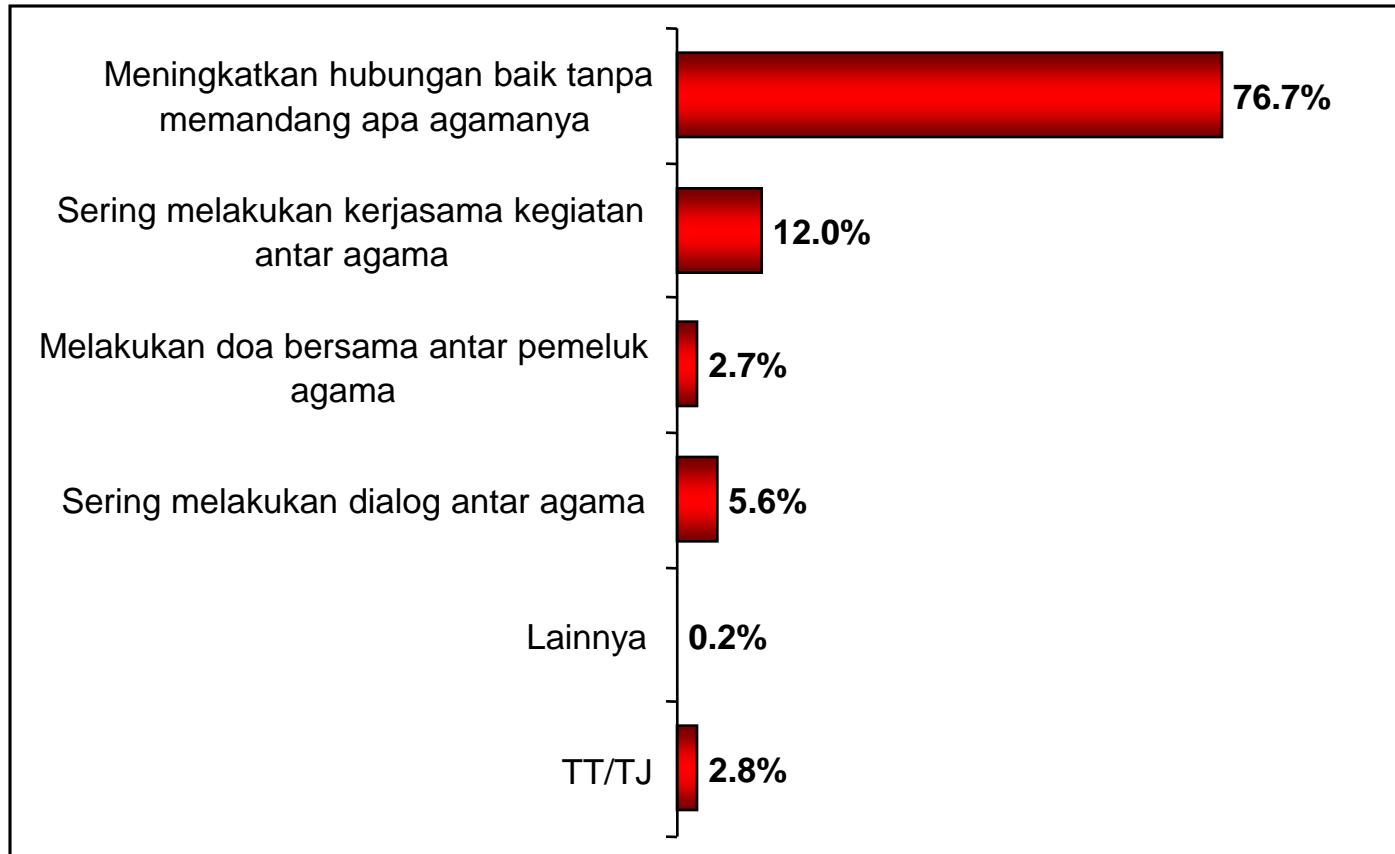
Apakah B/I/S setuju atau tidak setuju bahwa Islam diperbolehkan bertetangga dengan orang non Islam?



Salah satu indikasi konkrit kesediaan untuk bertoleransi umat Islam adalah mau bertetangga dengan orang non Islam. Sangat mayoritas setuju (91,7%) bertetangga dengan non Islam, namun masih ada yang tidak setuju (6,3%).

CARA MENCIPTAKAN PERDAMAIAN ANTAR PEMELUK AGAMA DI INDONESIA

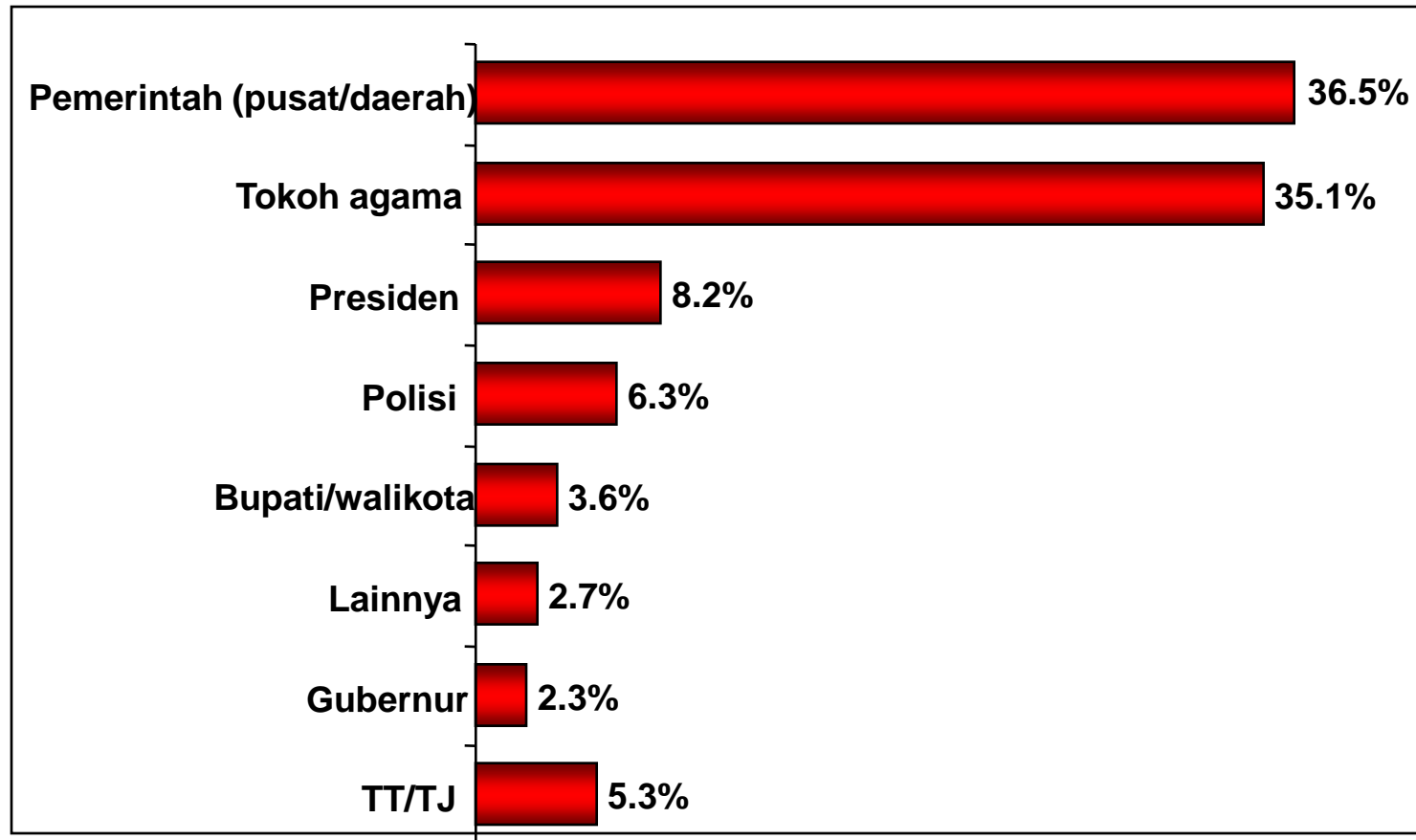
Menurut B/I/S bagaimana cara untuk menciptakan perdamaian antar pemeluk agama di Indonesia?



Meningkatkan hubungan baik tanpa pandang agama merupakan jalan terbaik untuk menciptakan perdamaian antar pemeluk agama.

PENANGGUNGJAWAB KONFLIK ANTAR MASYARAKAT MENJADI KONFLIK AGAMA

Menurut B/I/S siapakah yang paling bertanggungjawab jika terjadi konflik antar masyarakat yang kemudian mengarah menjadi konflik agama?



Jika terjadi konflik antar agama, yang dianggap paling bertanggung jawab adalah pemerintah dan tokoh agama.



DISKUSI: TOLERANSI AGAMA

- Sangat mayoritas umat Islam memandang toleransi penting bagi terciptanya Indonesia yang damai. Namun cukup besar (42,2%) mereka yang melihat kerukunan antar beragama kini semakin turun. Ini sebenarnya “lampu kuning” bagi persoalan toleransi dan harmoni sosial di Indonesia.
- Meski sangat mayoritas umat Islam yang setuju dengan toleransi dan bertetangga dengan orang agama lain, ada proporsi yang cukup signifikan (masing-masing 10% dan 6%, yang artinya 1 di antara 10 orang Islam Indonesia) yang kurang setuju dengan toleransi agama atau bertetangga dengan orang agama lain. Ini indikasi kuat bahwa program toleransi beragama khususnya di komunitas Islam Indonesia tidak bisa dianggap proyek yang sudah selesai. Sebaliknya masih banyak PR yang harus dikerjakan di depan.



INDO BAROMETER
Barometer Perilaku Masyarakat Indonesia

The **WAHID** *Institute*
Seeding Plural and Peaceful Islam

TERIMA KASIH

INDO BAROMETER
Menara Global, Lt. 27
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 27, Jakarta 12950
Telp: 021-52892107 (Hunting)
Fax: 021-52892102

WAHID INSTITUTE
Jl. Taman Amir Hamzah No.8, Matraman
Jakarta Pusat
Telp: 021-3145671
Fax: 021-3928250